
Etika Dan Tanggung Jawab Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial

Aulia Masruroh¹, Nur Indah Sari², Eka Septiyani³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

^{2,3}

Email Korespondensi: auliachan90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-12-2025

Disetujui 13-12-2025

Diterbitkan 15-12-2025

Katakunci:

Etika;

Media Sosial;

Remaja;

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan bersosialisasi. Salah satu wujud nyata dari perubahan ini adalah kehadiran media sosial yang memungkinkan setiap individu berinteraksi secara instan tanpa batas ruang dan waktu. Berbagai platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok* menjadi tempat bagi miliaran orang untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun jaringan sosial. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya bijak dalam menggunakan media sosial, termasuk dalam hal etika, keamanan, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan adalah seminar tatap muka yang dilaksanakan di SMAN 36 Jakarta, dengan pendekatan partisipatif berupa penyampaian materi, diskusi dan praktik langsung. Sasaran kegiatan adalah 36 siswa berusia antara 16-18 tahun dengan indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang etika dan tanggung jawab remaja dalam menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami etika dan tanggung jawab media sosial dan aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Kesadaran etika dan tanggung jawab dalam media sosial telah meningkat menurut evaluasi kuesioner. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab di kalangan remaja.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Aulia Masruroh, Nur Indah Sari, & Eka Septiyani. (2025). Etika Dan Tanggung Jawab Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 2193-2198.
<https://doi.org/10.63822/h9ftvj04>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan bersosialisasi. Salah satu wujud nyata dari perubahan ini adalah kehadiran media sosial yang memungkinkan setiap individu berinteraksi secara instan tanpa batas ruang dan waktu. Berbagai platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok* menjadi tempat bagi miliaran orang untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun jaringan sosial (Hamzani, A. I, dkk. 2024).

Namun, di balik manfaat besar yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga menimbulkan berbagai masalah sosial dan etika. Penyebaran informasi yang tidak diverifikasi atau *hoax*, *cyberbullying*, pelanggaran privasi, dan penyebaran ujaran kebencian merupakan beberapa contoh dari dampak negatif yang sering terjadi akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak. Fenomena ini semakin memprihatinkan karena dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial dan berdampak pada kondisi psikologis penggunanya, terutama generasi muda yang sangat terhubung dengan dunia digital. (Megati, dkk, 2024).

Penggunaan media sosial yang tidak bijak juga berpotensi memecah belah masyarakat dengan mempromosikan konten provokatif dan radikal. Sebagian besar pengguna masih kurang sadar akan pentingnya literasi digital, yang meliputi kemampuan untuk memfilter informasi, beretika dalam berinteraksi, dan menjaga privasi pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya bijak dalam bermedia sosial. Konteks ini, diperlukan sebuah program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan etika bermedia sosial. Program ini diharapkan dapat memberikan panduan dan edukasi kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang bagaimana menggunakan media sosial secara positif, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. (Weningsari 2019).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya bijak dalam menggunakan media sosial, termasuk dalam hal etika, keamanan, dan tanggung jawab, memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari media sosial, serta cara menggunakan secara produktif dan bermanfaat, mengajak peserta untuk menerapkan perilaku yang sehat di media sosial, seperti tidak menyebarkan berita palsu, ujaran kebencian, atau konten yang bersifat negatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan metode studi lapangan seminar. Kegiatan ini dilakukan di SMAN 36 dan melibatkan 36 siswa yang berusia 16 hingga 18 tahun yang hadir dalam kegiatan seminar tersebut. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menjelaskan bagaimana etika dan tanggung jawab peserta didik dalam penggunaan media sosial yang bijak dan benar. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap yaitu tahap observasi awal, untuk menemukan masalah remaja dengan penggunaan media sosial. Tahap perencanaan terdiri dari Menyusun materi dan koordinasi dengan sekolah. Tahap pelaksanaan, seminar dengan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab serta simulasi penggunaan media sosial yang bijak. Tahap evaluasi, memberikan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan serta sikap peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital saat ini dimana komunikasi bisa dilakukan secara bebas tanpa batasan waktu dan tempat, ada banyak hal terabaikan. Masyarakat Indonesia yang seharusnya menjunjung adat ketimuran dapat menunjukkan nilai-nilai budaya Indonesia yang sudah dikenal dunia seperti kerah-tamahan dan kesopanannya. Hal ini sepertinya terlupakan dan terabaikan Ketika berselancar di dunia maya. Mengunjungi platform media sosial seperti Instagram, facebook atau twitter maupun layanan video berbagai seperti youtube dengan mudah menjumpai konten-konten sensitive seperti konten dengan tema politik, suku agama dan ras bila merujuk pada kolom komentar tentu akan dijumpai banyak sekali komentar-komentar yang tidak mengindahkan lagi norma-norma kesopanan yang ada di masyarakat Indoensia. Etika dalam berkomunikasi merupakan dasar dan interaksi yang sehat di media sosial. Cara menyampaikan pesan, merespon komentar dan berinteraksi dengan orang lain sangat menentukan kualitas hubungan yang tebentuk (Hanafi dkk, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan partisipasi aktif dari peserta yang menunjukkan semangat dan keterlibatan yang tinggi dalam seminar ini. Kegiatan seminar edukatif mengenai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial secara bijak dilaksanakan di SMAN 36 Jakarta dengan melibatkan 36 siswa berusia 16-18 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana etika dan tanggung jawab peserta didik dalam penggunaan media sosial yang bijak dan benar. Selama seminar berlangsung siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. Siswa diajari tentang arti media sosial, dampak positif dan negatif dalam bermedia sosial, etika dan tanggung jawab bermedia sosial, banya hoaks. Siswa melakukan simulasi penggunaan media sosial yang bijak. Membantu siswa memahami ancaman dunia digital secara nyata, tim abdimas memberikan contoh nyata dari penggunaan media sosial.



Gambar 1. Kegiatan Seminar



Gambar 2. Peserta Seminar Siswa SMAN 36 Jakarta

Sebesar 80% peserta mampu menyebutkan dua atau lebih dampak positif dan negatif media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa seminar berhasil meningkatkan kesadaran tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial. Peserta memahami bahwa penggunaan media sosial yang bijak meliputi pemilihan informasi yang berdampak positif dan negatif bagi remaja. Sebesar 85% peserta menunjukkan pemahaman tentang bahaya menyebarkan berita hoak. Hal ini peserta menyadari resiko terkait menyebarkan berita hoak. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dalam diskusi dan tanya jawab diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam bermedia sosial secara bijak. Berdasarkan tabel dibawah ini sebanyak 80% peserta mampu memilih informasi yang valid.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Seminar

| No | Aspek Yang dievaluasi | Sebelum Seminar | Setelah Seminar |
|-----------|---|------------------------|------------------------|
| 1 | Memahami dampak Positif dan negatif penggunaan media sosial | 45% | 80% |
| 2 | Membedakan informasi yang benar dan berita hoak | 30% | 85% |
| 3 | Meningkatkan literasi digital dalam memilih informasi valid | 35% | 80% |
| 4 | Menggunakan media sosial dengan bijak | 40% | 85% |
| 5 | Menyebarkan konten dan informasi positif | 30% | 85% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan abdimas berbasis seminar edukatif sangat efektif dalam menanamkan etika dan bertanggung jawab dalam media sosial. Secara keseluruhan sebesar 90% peserta sangat antusias dan semangat dalam kegiatan ini dilihat dari interaktif dan semangat dalam berdiskusi. Berkommunikasi secara etis dapat menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung di media sosial . komunikasi yang baik harus didasari oleh sikap saling menghormati dan sopan santu. Hindari Bahasa yang kasar, menghina atau merendahkan orang lain (Maifanti, dkk, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan seminar edukatif berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial yang bijak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, mengajak peserta didik untuk menerapkan perilaku yang sehat di media sosial seperti tidak menyebarkan hoak, meningkatkan literasi digital peserta agar mampu memilah informasi yang valid, mengurangi risiko-risiko seperti *cyberbullying*. Kegiatan ini disarankan melibatkan orang tua dan sekolah dalam membangun perilaku digital yang bertanggung jawab secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada SMAN 36 Jakarta atas kesediaan menjadi mitra dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan. Terima kasih juga kepada 36 siswa yang berpartisipasi aktif selama kegiatan ini. Semoga program edukasi etika bermedia sosial ini bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzani, A. I., Sanusi, Roza Rakhmatullah, B., Selviany, & Aditya Pratama, E. (2024, Juli). Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 111-118.
- Hanafi, F., Indriyani, A., Nihyatur Rahmah, A., Damayanti Lathif, A., & Intan Pramukti, D. (2021). Bijak Bermedia Sosial pada Remaja. *Bina Desa*, 2715-6311.
- Maifanti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021, Juni). LITERASI DIGITAL DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL. *Community Development*, 301-305.
- Megiati, Y. E., Komari Pratiwi, N., Nurdiansyah, D., Yusuf, S., & Rizal Fauzi, T. (2024, April 15). Bijak Bermedia Sosial sebagai Bentuk Pemanfaatan Internet Sehat. *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, pp. 332-340.
- Weningsari, Y. (2019). MENCiptakan GENERASI YANG BIJAK DALAM. *eL-Tarbawi*, 65-74.